

PERKEMBANGAN WILAYAH KECAMATAN TULANGAN KAITANNYA DENGAN AKTIFNYA KEMBALI STASIUN TULANGAN

Galang Putra

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

galang92putra@gmail.com

Dr. Nugroho Hari Purnomo, SP, M.Si

Dosen Pembimbing mahasiswa

ABSTRAK

Kecamatan Tulangan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan ini menjadi salah satu penghubung antara Kabupaten Sidoarjo dengan Kabupaten Mojokerto. Stasiun Tulangan merupakan stasiun yang baru diaktifkan kembali di tahun 2014 dengan aktifnya kembali stasiun ini akan memacu perkembangan wilayah di sekitar Kecamatan Tulangan hal ini sebagai dampak dari diaktifkannya jalur trans Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan wilayah di Kecamatan Tulangan.

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif lokasi penelitian di Kecamatan Tulangan obyek penelitian terdiri dari 22 desa di Kecamatan Tulangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, serta dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dengan metode *Cluster analysis* serta *Scalling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wilayah di Kecamatan Tulangan masih tergolong rendah namun tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan wilayah Kecamatan Tulangan. Mengetahui persebaran perkembangan wilayah maka dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan terkait dengan perkembangan wilayah sehingga akan terjadi pemerataan dalam tata ruang di masa mendatang.

Kata Kunci: *Perkembangan wilayah, tata ruang*

ABSTRACT

District Tulangan is one sub-district in Sidoarjo. This district became one of the relative between the District Sidoarjo with Mojokerto regency. Stations Tulangan is a new station that reactivated in 2014 with the reactivation station this will spur the development of the area around the District Tulangan this case as a result of the activation pathway trans Mojokerto.

This study aims to determine the development of the area in District Tulangan. This study used survey method with descriptive approach to quantitative research sites in the District Tulangan object of study consists of 22 villages in the district Tulangan. Data collection techniques used were observation, and documentation. The analysis is a quantitative description of the method of Cluster analysis and scaling.

The results showed that the development of the region in the District Tulangan still relatively low, but it is possible to develop the District of it Reinforcement. By knowing the distribution of regional growth, it can be used as a reference in determining policy related to the development of the region so that it will occur in a spatial equity in the future.

Keywords: *Regional development, spatial*

PENDAHULUAN

Pembangunan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk memperbaiki kondisi masyarakat dengan cara perencanaan pada setiap aspek kehidupan masyarakat yang merupakan tindak lanjut dari kemerdekaan kehidupan suatu negara. Hal tersebut tercantum pada undang-undang dasar negara Indonesia. Pembangunan secara luas dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang meliputi berbagai perubahan mendasar atas kondisi fisik, status sosial, asumsi masyarakat dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan tingkat ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Nursid, 1988:58)

Penyebaran hasil pembangunan tentunya membutuhkan penghubung yang baik jika terkait dengan kondisi persebaran daerah-daerah satelit bagi sebuah daerah berkembang, mengingat keberadaan daerah-daerah satelit memiliki jarak cukup jauh terhadap daerah induknya. Berbagai macam jenis penghubung menjadi sisi primer dalam taraf transfer energi antara daerah induk dan satelitnya, dalam peranannya sebagai pengangkut perpindahan manusia, barang dan jasa, sehingga terbangunnya Jalan raya, Pelabuhan, Stasiun, maupun Lapangan udara sangat mempengaruhi jalannya energi tersebut yang selanjutnya akan menimbulkan dampak bagi daerah yang saling terkait dalam kegiatan interelasi antar wilayah (Daljoeni, 1986: 136)

Kecamatan Tulangan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan ini menjadi salah satu penghubung antara Kabupaten Sidoarjo dengan Kabupaten Mojokerto. Tahun 2014 jalur kereta api yang menghubungkan Kota Sidoarjo dengan Kota Mojokerto diaktifkan kembali.

Akibatnya Kecamatan Tulangan mendapatkan akses tambahan menuju ke pusat kota baik Sidoarjo maupun Mojokerto. Kemudahan akses akan berdampak bagi suatu perkembangan wilayah. Lalulintas distribusi barang, jasa, dan manusia memerlukan suatu penghubung yang mampu memobilisasi aktifitas tersebut hal ini dikarenakan suatu wilayah dikatakan cepat berkembang apabila memiliki aksesibilitas yang mudah.

Peranan sarana penunjang untuk perkembangan wilayah sangat diperlukan. Penunjang perkembangan wilayah salah satunya adalah sistem transportasi. Sarana transportasi menjadikan interaksi antar wilayah dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Pengaktifan stasiun Tulangan akan memicu perkembangan wilayah di Kecamatan Tulangan di masa yang akan datang. Identifikasi perkembangan wilayah sangat diperlukan untuk perencanaan pembangunan wilayah yang lebih baik.

Sujarto (1988:56) mengungkapkan perkembangan wilayah perkotaan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

- 1) Pertumbuhan serta penambahan aktifitas penduduk.
- 2) Kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembangunan.
- 3) Perkembangan sosial, ekonomi, politik, terhadap kepentingan kota.

Indikator perkembangan wilayah menurut Sujarto (1988:58), adalah bertambahnya kuantitas dan kualitas sarana prasarana pembangunan.

Permasalahan yang sering timbul dalam pengembangan wilayah adalah terjadinya konflik tata ruang dan sumberdaya alam penggunaan sumberdaya alam dan ruang yang tidak terkendali sebagai akibat peningkatan perkembangan wilayah dapat menyebabkan kerusakan fungsi lingkungan beserta daya dukungnya.

Menyelaraskan pemanfaatan sumberdaya alam bagi kebutuhan manusia perlu diupayakan penatagunaan ekosistem yang tercermin dalam penatagunaan ruang. Sehingga diperlukan prediksi sebagai dasar informasi untuk mengetahui perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan di masa mendatang.

Sebagai dasar acuan perluasan wilayah di masa yang akan datang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perkembangan Wilayah Kecamatan Tulangan Kaitannya Dengan Aktifnya Kembali Stasiun Tulangan"**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan serta keterkaitannya dengan aktifnya kembali stasiun Tulangan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Lokasi penelitian adalah wilayah Kecamatan Tulangan. Obyek dalam penelitian kali ini adalah wilayah Kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 22 desa yaitu Desa Tulangan, Kemantren, Medalem, Kepatihan, Gelang, Kenongo, Kepadangan, Singopadu, Kejaksan, Grinting, Modong, Kepuhkemiri, Grabangan, Kepunten, Janti, Telasih, Kebaron, Pangkemiri, Jiken, Grogol, Sudimoro, dan Kedondong.

Variabel penelitian ini antara lain:

- 1) kepadatan penduduk
- 2) pertumbuhan penduduk
- 3) luas lahan terbangun
- 4) rumah tangga non pertanian
- 5) fasilitas ekonomi
- 6) fasilitas sosial

data yang digunakan adalah data sekunder .

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi serta dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik *Scalling* serta analisis *Cluster*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Total Skor Indeks Perkembangan Wilayah Kecamatan Tulangan

Desa	total skor					
	Pertumbuhan	Kepadatan	Lahan	RT non pertanian	Ekonomi	Sosial
Janti	10.707	2.903	34.8	37.73	0	20
Kebaron	1.889	10.25	36.2	24.98	28.57	20
Kenongo	62.305	6.757	30.89	7.54	42.85	80
Gelang	11.019	8.925	23.08	26.27	42.85	40
Jiken	0	5.62	38.39	29.22	14.28	0
Pangkemiri	31.246	14.902	42.28	37.12	28.57	20
Kepatihian	39.18	11.109	32.4	53.72	14.28	60
Tulangan	100	3.553	32.42	33.91	100	60
Kepadangan	83.326	62.553	36.9	35.28	100	100
Tlasihi	39.993	13.23	20.6	32.42	57.14	60
Kajeksan	5.059	22.597	37.25	27.13	14.28	40
Singopadu	81.072	9.707	0	6.04	14.28	0
Kemantren	82.002	6.059	29.9	7.08	57.14	40
Medalem	59.099	13.809	16.53	100	0	20
Sudimoro	66.885	0	40.31	13.43	14.28	20
Kedondong	23.416	26.193	47.69	44.16	28.57	20
Grogol	28.435	11.87	12.99	19.17	0	20
Modong	79.659	42.377	37.23	25.71	28.57	60
Crinting	11.851	5.489	31.5	32.65	14.28	20
Kepuh Kemiri	49.291	22.642	20.69	0	14.28	20
Kepunten	24.585	100	55.65	3.13	0	0
Grabagan	32.707	24.062	100	3.85	42.85	20

Sumber: Data Sekunder Yang diolah

Tabel 1 perhitungan skor indeks perkembangan wilayah dapat diperoleh skala perkembangan masing-masing desa di wilayah Kecamatan Tulangan. Tabel skala ini dapat dilakukan pengelompokan menggunakan analisis *Cluster* untuk mengetahui kelompok masing-masing desa di Kecamatan Tulangan. Hasil dari analisis *Cluster* merupakan pengelompokan masing-masing wilayah menurut kesamaan karakteristik perkembangan wilayah.

Tabel 2 Hasil Analisis *Cluster*: Agglomeromation Schedule

Stage	Cluster Combined		Coeff.	Stage Cluster First Appears		Next Stage
	Cluster 1	Cluster 2		Cluster 1	Cluster 2	
1	1	19	.341	0	0	4
2	6	16	.389	0	0	8
3	2	5	.997	0	0	4
4	1	2	1.111	1	3	7
5	4	10	1.736	0	0	11
6	17	20	1.906	0	0	10
7	1	11	1.914	4	0	8
8	1	6	2.150	7	2	14
9	3	13	2.815	0	0	12
10	15	17	3.604	0	6	13
11	4	7	3.835	5	0	14
12	3	18	4.446	9	0	16
13	12	15	4.534	0	10	15
14	1	4	4.637	8	11	15
15	1	12	7.067	14	13	17
16	3	8	7.154	12	0	17
17	1	3	10.798	15	16	18
18	1	14	16.988	17	0	20
19	21	22	19.126	0	0	20
20	1	21	22.111	18	19	21
21	1	9	24.835	20	0	0

Sumber: Analisis *Cluster*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa *Cluster* ke-1 dan *Cluster* ke-19 memiliki kesamaan sehingga membentuk *Cluster* baru, langkah selanjutnya adalah melihat kolom *next stage* untuk mengetahui *Cluster* selanjutnya yang telah terbentuk serta mengetahui *Cluster* mana yang paling mendekati, langkah ini dilakukan sampai semua *Cluster* terbentuk. Hasil akhirnya adalah *Cluster membership*. Inilah yang nantinya akan direpresentasikan dengan peta sehingga membentuk peta perkembangan wilayah.

Tabel 3. Cluster Membership

Case	3 Clusters	2 Clusters
1:Case 1	1	1
2:Case 2	1	1
3:Case 3	1	1
4:Case 4	1	1
5:Case 5	1	1
6:Case 6	1	1
7:Case 7	1	1
8:Case 8	1	1
9:Case 9	2	2
10:Case 10	1	1
11:Case 11	1	1
12:Case 12	1	1
13:Case 13	1	1
14:Case 14	1	1
15:Case 15	1	1
16:Case 16	1	1
17:Case 17	1	1
18:Case 18	1	1
19:Case 19	1	1
20:Case 20	1	1
21:Case 21	3	1
22:Case 22	3	1

Sumber: Analisis Cluster

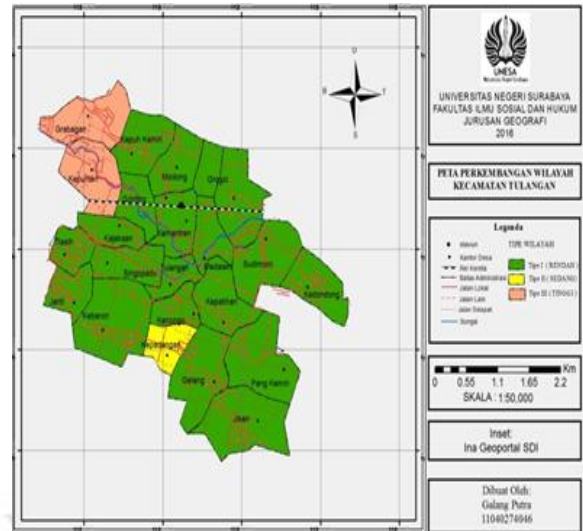
Tabel di atas menunjukkan bahwa 19 desa yang membentuk Cluster pertama, 1 desa membentuk Cluster kedua dan 2 desa membentuk Cluster ketiga (lihat tabel 3 Cluster). Dilihat dari persebaran perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan terdapat 19 desa yang perkembangan wilayahnya rendah, hal ini dikarenakan dari enam indikator perkembangan wilayah yaitu:

- 1) kepadatan penduduk
- 2) Pertumbuhan penduduk
- 3) Luas lahan terbangun
- 4) Rumah tangga non pertanian
- 5) Fasilitas sosial
- 6) Fasilitas ekonomi

Masih berada pada indeks skala yang rendah dibanding dengan wilayah yang lain.

PEMBAHASAN

Penelitian diketahui bahwa perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan masih tergolong rendah. Hampir semua Desa di Kecamatan Tulangan berada pada skala yang rendah, sebanyak 19 yaitu: Desa Tulangan, Kemantren, Medalem, Kapatihan, Gelang, Kenongo, Singopadu, Kejaksan, Grinting, Modong, Kepuhkemiri, Janti, Telasih, Kebaron, Pangkemiri, Jiken, Grogol, Sudimoro, dan Kedondong (hijau). Terdapat dua kawasan terletak pada skala tinggi yaitu: Desa Grabagan dan Desa Kepunten (merah) dan satu kawasan terletak pada skala sedang yaitu: Desa Kepadangan (kuning).



Gambar 1 Peta Persebaran Perkembangan Wilayah Kecamatan Tulangan

Perkembangan wilayah di Desa Grabagan dan Kepunten termasuk tinggi karena menurut indeks dua desa tersebut memiliki sarana ekonomi serta lahan terbangun lebih besar dari wilayah lainnya, lokasi dua desa tersebut juga berbatasan langsung dengan kawasan industri Kecamatan Wonoayu. Indeks sedang dimiliki Desa Kepadangan karena Desa Kepadangan merupakan pusat Kecamatan Tulangan.

Stasiun Tulangan sendiri terletak di Desa Kemantren yang memiliki indeks perkembangan skala rendah, jika dikaitkan dengan aktifnya kembali Stasiun Tulangan, maka dapat diketahui bahwa pada saat diaktifkan Stasiun Tulangan masih belum mempengaruhi secara signifikan perkembangan yang terjadi diseluruh wilayah Kecamatan Tulangan, dilihat dari fungsinya, sebagai penambah aksesibilitas serta sarana transportasi seharusnya Stasiun Tulangan mampu memacu pertumbuhan perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan, karena masih belum mempunyai pengaruh terhadap perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan.

Stasiun Tulangan seharusnya menjadi salah satu prioritas utama untuk pengembangan wilayah Kecamatan Tulangan di masa mendatang. Sistem transportasi serta aksesibilitas merupakan elemen dasar infrastruktur yang berpengaruh pada pola pengembangan perkotaan. Pengembangan sarana prasarana transportasi dan tata guna lahan memainkan peranan penting dalam kebijakan dan program pemerintah.

Hurst (1974) dalam Rustiadi dkk (2011:107) mengemukakan interaksi wilayah tercermin dari keadaan fasilitas transportasi aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan tolak ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan memiliki peranan penting dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah, pada hakekatnya transportasi digunakan untuk memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain agar

memiliki nilai ekonomi yang lebih meningkat, selain itu pembangunan sarana prasana transportasi baru akan mendorong tumbuhnya fasilitas fasilitas lain yang tentunya lebih bersifat ekonomis.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari tingkat perkembangan wilayah dimana kategori tipe I (rendah) sejumlah 19 desa yang tersebar dari pusat kearah luar sedangkan kategori tipe II (sedang) sejumlah 1 (satu) desa yaitu Desa Kepadangan dan kategori tipe III (tinggi) hanya sejumlah 2 (dua) desa yaitu Desa Grabagan dan Kepunten, dikaitkan dengan aktifnya kembali Stasiun Tulangan, Stasiun Tulangan masih belum memberikan kontribusi secara signifikan untuk seluruh perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan.

SARAN

Mengetahui peta persebaran dan tingkat perkembangan wilayah setiap desa di Kecamatan Tulangan tentunya harus disikapi dengan bijak bagi masyarakat maupun pemerintah mengingat setiap desa masih membutuhkan pembangunan sarana prasarana maupun aksesibilitas yang mampu mendorong peningkatan perkembangan wilayah Kecamatan Tulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. 1997. *Geografi Baru – Organisasi Keuangan dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Nursid, Sumaatmadja. 1988 *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Rustiadi, Ernani dkk. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sujarto, Djoko. 1986. *Perencanaan Kota Baru*. Bandung, Penerbit ITB.